

BAB V

ANALISIS APLIKASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SEKOLAH DASAR RINTISAN BERSTANDAR INTERNASIONAL (RSD-BI) DI KOTA BANJARMASIN

A. Kepemimpinan yang Aktif

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), sebagai substansi dari Undang-Undang Sisdiknas tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Untuk mewujudkan ini, maka peran kepala sekolah sangat diharapkan. Produk yang dihasilkan sekolah hendaknya jangan seperti pabrik yang hanya bisa menghasilkan lulusan, tetapi bagaimana agar lulusan itu berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Signifikansi kepemimpinan untuk melakukan transformasi MMT tidak boleh diremehkan. Tanpa kepemimpinan, pada semua level institusi, proses peningkatan tidak dapat dilakukan dan diwujudkan.¹Dari berbagai pengalaman, didapatkan bahwa sekolah unggul sangat erat kaitannya dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Umumnya sekolah-sekolah unggul dan berkualitas itu dipimpin oleh kepala sekolah yang berkualitas pula.

¹Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), Edisi Baru, h. 171.

Begitu juga sebaliknya, sekolah yang tidak maju biasanya dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak maju. Kepala sekolah yang lemah, baik dari leadership maupun manajerialnya juga akan melahirkan guru-guru dan karyawan yang bekerja ala kadarnya, kurang bersemangat, tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab. Tegasnya, tingkat kemajuan lembaga pendidikan di mana-mana selalu seiring dengan kualitas kepala sekolahnya.

Sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Sisdiknas, maka untuk menjadi kepala sekolah haruslah mereka yang betul-betul memenuhi persyaratan, baik itu persyaratan akademik, maupun persyaratan lainnya. Hal tersebut seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial.

Berkaitan dengan RSBI dan SBI, makasyarat khusus yang harus dipenuhi kepala sekolah seperti yang tertuang pada pasal 9 Permendiknas No. 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan SBI yaitu: berkewarganegaraan Indonesia, berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi atau dari perguruan tinggi negara lain yang diakui setara S2 di Indonesia, telah menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh Pemerintah, mampu berbahasa Inggris, dan/atau bahasa asing lainnya secara aktif, memiliki skor TOEFL 2:7,5 atau bahasa asing lainnya secara aktif, memiliki jiwa kewirausahaan, kemampuan di bidang manajemen, organisasi, dan kepemimpinan pendidikan serta kewirausahaan,

mampu membangun jejaring internasional, kemampuan mengoperasikan komputer/teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, dan kemampuan mengembangkan rencana pengembangan sekolah (RPS)/rencana kerja sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Bertolak dari tugas dan fungsi pemimpin sekolah, maka kepemimpinan sekolah dapat didefinisikan sebagai berikut. Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengembangdirinya, menciptakan dan mengartikulasikan (visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi sekolah), meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, memobilisasi, membimbing, membentuk kultur, membericontoh, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaruan (kemauan untuk mengetahui yang belum diketahui, melakukan inovasi dan eksperimentasi agar menemukan cara-cara baru untuk mengerjakan sesuatu), memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi daripada sumber dayanya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, perbekalan, dsb.), menghargai orang lain atas kontribusinya, dan bertindak secara proaktif dalam kerangka untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal.²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, menunjukkkan bahwa aplikasi dari prinsi kepemimpinan yang aktif telah teraplikasi

²Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: 2009), h. 13.

cukup maksimal di Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di kota Banjarmasin. Salah satu indikasinya yaitu, kemampuan kepala sekolah dalam mengelola bidang administrasi sekolah dan pembinaan profesional kependidikan/kepemimpinan pengajaran. Hal tersebut juga di dukung latar belakang kepala sekolah dengan kualifikasi pendidikan yang mumpuni, keberadaan kepala sekolah yang diterima oleh seluruh warga sekolah dan memiliki integritas yang baik. Selain itu, kepala sekolah dalam kepemimpinannya juga menerapkan keterbukaan melakukan delegasi tugas dengan baik kepada bawahannya. Guru diberi kesempatan di dorong untuk mengembangkannya karir.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa untuk melaksanakan tugas dengan sebaik, ada tiga jenis kualitas tertentu yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu: *Pertama*, kepala sekolah harus tahu persis apa yang ingin dicapainya (visi), dan bagaimana mencapainya (misi). *Kedua*, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi itu. Dan *ketiga*, kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya.³

Salah satu keberhasilan kepemimpinan kepala SD-BI di kota Banjarmasin terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kerja kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan

³Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 296.

tugas. Hal tersebut, telah diterapkan cukup baik oleh kepala RSD-BI di kota Banjarmasin dengan para stafnya.

Selain itu, kepala sekolah telah berusaha menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personel dan pelanggan, menciptakan iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Hal ini teraplikasi sangat baik khususnya pada RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin. Hal ini salah satunya dikarenakan setiap kebijakan atau program sekolah selalu dikomunikasikan dengan komite dan orang tua siswa. Sehingga kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya.

Lebih lanjut, pada bidang akademik, kebijakan kepala sekolah tidak hanya terfokus kepada penguasaan materi pelajaran bagi para siswanya, tetapi sekolah juga memberikan pembinaan berkaitan dengan karakter dan pengembangan diri yang dikemas dalam muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak dan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Mengingat pada era desentralisasi, budaya pendidikan telah memberikan kewenangan lebih kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan pengelolaan pendidikan agar lebih baik, merata dan produktifitas tinggi. Namun hal ini belum sepenuhnya terealisasi pada kepemimpinan RSD-BI Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Khususnya berkaitan birokrasi. Kepala sekolah hanya dapat mengusulkan tentang suatu rancangan dan melaksanakan apa yang menjadi putusan yayasan dalam hal ini pihak Dikdasmen cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4. Oleh karena itu, menurut peneliti seharusnya pihak yayasan yang menaungi RSD-BI Muhammadiyah 10 dapat

memberikan wewenang penuh kepada kepala sekolah khususnya yang menyangkut birokrasi. Tentunya dengan catatan, selama kebijakan atau program yang diputuskan kepala sekolah tidak menyalahi dari aturan yang ada pada lembaga tersebut. Hal tersebut nantinya akan mendorong kepemimpinan pada sekolah lebih produktif dan mempercepat terselesainya suatu masalah.

Di Indonesia saat ini, secara finansial jabatan itu sebenarnya tidak pula memberi janji resmi bagi kehidupan yang jauh lebih layak dibandingkan para guru lainnya. Sedikit sekali fasilitas yang disediakan bagi pengemban tanggung jawab sebesar itu. Jangan bandingkan gaji pimpinan sekolah di negeri ini dengan gaji rata-rata pimpinan sekolah di negara yang sudah maju. Namun demikian, banyak guru di Indonesia (umumnya) tampaknya berlomba-lomba, dan seolah-olah menghalalkan apa saja untuk dapat diangkat sebagai pimpinan sekolah. Agaknya, dalam praktik, jabatan pimpinan sekolah telah memiliki nilai ekonomi yang lebih mengungguli nilai-nilai lainnya, bahkan nilai moral sekalipun. Akibatnya banyak mereka yang menjabat sebagai pimpinan sekolah melakukan tindakan memalukan yang mengorbankan kepentingan peserta didik. Sayangnya, contoh yang tidak terpuji dari pimpinan sekolah ini kemudian menular ke para guru dan staf pendukung lainnya. Seyogianya para pengelola sekolah lebih mengutamakan kepentingan dan pembelajaran peserta didik ketimbang kepentingannya sendiri atau kepentingan-kepentingan lainnya.⁴

Mutu kepemimpinan sangat ditentukan oleh harapan dan perilaku para atasan. Gaya kepemimpinan yang disetujui oleh atasan manajer sangat penting

⁴*Ibid.*, h. 294.

dalam menentukan orientasi yang akan dipilih manajer. Karena wewenangnya untuk memberikan penghargaan organisasi, seperti bonus dan promosi, atasan jelas akan mempengaruhi perilaku manajer tingkat bawah. Selain itu, manajer tingkat bawah cenderung secara wajar akan meniru gaya atasannya. Mutu kepemimpinan terbentuk melalui karakteristik bawahan. Reaksi bawahan terhadap gaya kepemimpinan manajer biasanya akan memberi tanda kepada manajer tentang bagaimana mutu gaya kepemimpinan yang digunakannya.⁵

Berkaitan dengan telah dihapuskannya program RSD-BI, hal ini salah satunya disebabkan oleh tidak berhasilnya para pengelola dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan. Bahkan tidak sedikit, program RSD-BI ini telah dimanfaatkan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu, ketika program RS-BI dihapuskan tidak sedikit para pengelola sekolah merasa kecewa.

Tanggapan berbeda ditunjukkan oleh kepala sekolah RSD-BI di kota Banjarmasin berkaitan dengan dihapuskannya program RS-BI. Beliau menerima keputusan tersebut dengan lapang dada. “RSBI adalah amanat, ketika yang memberi amanat tidak puas maka dia berhak untuk mencabutnya. Sedangkan pengelola sekolah hanya bisa menjalankan amanat tersebut dengan sebaik mungkin. Tetapi, bukan berarti ketika RSBI dicabut, mutu sekolah juga mengalami penurunan.”⁶ Lebih lanjut beliau membenarkan bahwa ketika sekolah dipercaya untuk menjadi RSD-BI untuk perwakilan di kota Banjarmasin, mutu sekolah mengalami peningkatan yang signifikan. Beliau berharap, mudah-

⁵Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 40.

⁶Kepala RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 12 Februari 2013.

mudahan pengelola sekolah dapat mempertahankan yang baik, dan bahkan dapat meningkatkan mutu sekolah.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya mutu serta tidak terpengaruh akan status yang disandang.

Dalam organisasi-organisasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT), seluruh manajer harus menjadi pemimpin dan pejuang proses mutu. Mereka harus mengkomunikasikan visi ke seluruh orang dalam institusi. MMT mencakup perubahan dalam pola pikir manajemen serta perubahan peran. Peran tersebut berubah dari mentalis 'saya adalah bos' menuju mental bahwa manajer adalah pendukung dan pemimpin para staf. Fungsi pemimpin adalah mempertinggi mutu dan mendukung para staf yang menjalankan roda mutu tersebut. Gagasan-gagasan tradisional tidak akan bisa berjalan berbarengan dengan pendekatan mutu terpadu. Karena MMT akan merubah institusi tradisional mulai dari pimpinan hingga para staf serta memutar-balikan hirarki fungsi institusi tersebut. MMT memberdayakan para guru dan memberikan mereka kesempatan yang luas untuk berinisiatif. Oleh karena alasan itulah sering dikatakan bahwa institusi MMT hanya membutuhkan manajemen yang sederhana dengan kepemimpinan yang unggul. Setidaknya hal ini telah dilakukan pada RSD-BI di kota Banjarmasin.

B. Fokus pada Pelanggan

Organisasi bergantung pada pelanggan. Oleh karenanya, organisasi harus memahami kebutuhan masa kini dan masa mendatang dari pelanggannya, serta

⁷Kepala RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin, *Wawancara pribadi*, Banjarmasin: 12 Februari 2013.

harus memenuhi dan berusaha melampaui harapan pelanggan. Kemampuan menarik perhatian, melayani, dan memelihara pelanggan adalah tujuan tertinggi dari sekolah. Tanpa fokus dan keterlibatan pelanggan, tujuan manajemen mutu tidak berarti. Organisasi yang berfokus pada orientasi pelayanan sebagai perangkat utama dalam melaksanakan misinya.⁸ Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melampaui harapan pelanggan.

Dilihat dari jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil jika siswa puas dengan layanan sekolah, orang tua siswa puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas sesuai harapan, dan guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah, misalnya kesesuaian gaji, honorarium, pembagian jadwal pelajaran dan sebagainya.

Secara umum, menurut penulis RSD-BI di kota Banjarmasin cukup tegas memfokuskan diri pada pelanggan. Hal ini dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah, manajemen sekolah yang semuanya di kemas sedemikian rupa untuk kepuasan dan kenyamanan para pelanggan, serta ditunjang dengan kemampuan pengelola sekolah dalam menjalin hubungan yang sangat baik dengan seluruh pelanggannya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat maka keputusan-keputusan yang diambil akan lebih baik khususnya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di

⁸Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), h. 152.

sekolah.

Masyarakat juga ikutserta dalam mengawasi dan membantu sekolah dalam kegiatan yang ada termasuk kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, layanan yang ada di Sekolah Rintisan Dasar Berstandar Internasional di kota Banjarmasin kepada para pelanggan bukan hanya menekankan pada akademik semata, tetapi juga memberikan layanan pada bidang keagamaan, yang disusul keamanan, kesehatan, kemudahan dalam berurusan dan menyampaikan keluhan atau masukan, serta transparansi terhadap keuangan. Atau dengan kata lain, semua aspek menjadi fokus bagi pengelola untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pelanggannya.

Pada RSD-BI Muhammadiyah, layanan yang cukup maksimal yang diberikan kepada siswa selain pada bidang akademik yaitu pada bidang keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya kegiatan pembelajaran tentang keislaman. Mulai dari mata pelajaran bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Kemuhammadiyah dan Al Qur'an serta kegiatan pengembangan diri yaitu tilawah, murattal, khattil Qur'an dan juga setoran hafalan setiap seminggu sekali.

Sementara pada RSDN-BI Telaga Biru 1, layanan yang cukup maksimal diberikan kepada siswa yaitu pada bidang ekstrakurikuler dan administrasi yang cukup mudah dan tidak memberatkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang diraih oleh para siswa pada bidang ekstrakurikuler. Misalnya marcing band, kepramukaan, dll. Khusus terkait kebijakan kepala sekolah tentang besarnya sumbangan orang tua yang tidak terlalu besar dan adanya beasiswa untuk siswa yang kurang mampu sangat meringankan beban orang tua siswa.

Kebijakan tersebut tentunya perlu dicontoh oleh para pengelola sekolah yang lain. Khususnya sekolah yang berlabel RSBI. Bahwa sekolah yang bermutu dan baik tidak hanya bisa dinikmati oleh anak yang berlatar belakang orang tua yang kaya saja, tetapi seluruh lapisan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda.

Namun demikian, ada beberapa hal yang tentunya belum bisa dimaksimalkan oleh pengelola RSD-BI di kota Banjarmasin, khususnya terkait dengan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dalam mata pelajaran sains. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memenuhi standar yang ditentukan. Sehingga hal ini cukup berpengaruh kepada pelaksanaan kegiatan akademik khususnya belajar-mengajar belum secara maksimal dapat diwujudkan. Namun demikian, pengelola terus mengupayakan dan mensiasati permasalahan tersebut dengan mengangkat guru honorer.

Usaha dan kesungguhan pengelola sekolah RSD-BI di kota Banjarmasin dengan segala keterbatasan senantiasa mengupayakan untuk dapat terus memberikan pelayanan yang maksimal demi kepuasan para pelanggan khususnya anggota, siswa dan orang tua menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengaplikasikan prinsip manajemen mutu terpadu yaitu fokus pada pelanggan dengan sangat baik.

C. Keterlibatan dan Pemberdayaan SDM

Anggota pada semua tingkatan merupakan inti suatu organisasi, dan pelibatan penuh mereka memungkinkan kemampuannya dipakai untuk manfaat

organisasi. Para karyawan harus dilibatkan pada setiap proses untuk menyusun arah dan tujuan serta peralatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mutu, sehingga setiap individu akan terlibat dan punya tanggung jawab untuk mencari perbaikan yang terus-menerus terhadap proses yang berada pada lingkup tugasnya. Memperbaiki proses kerja hanya akan berhasil jika semua pihak, dari atas sampai ke bawah dan juga persilangan antarfungsi, terlibat dalam perubahan.⁹

Seluruh komponen di dalam suatu organisasi harus dilibatkan. Artinya seluruh sivitas organisasi harus selalu berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Perbaikan bukan hanya dari pihak kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, tetapi semua sivitas sekolah harus memiliki komitmen untuk melakukan perbaikan. Dengan kata lain semua sivitas sekolah harus dilibatkan dalam upaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para pelanggan.

Pendekatan ini dimulai dengan kepemimpinan manajemen senior yang aktif dalam hal ini kepala sekolah dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua warga sekolah untuk mencapai suatu keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) di dunia pendidikan. Warga sekolah wewenang/kuasa untuk memperbaiki output melalui kerjasama dalam struktur kerja baru yang luwes (fleksibel) untuk memecahkan persoalan, memperbaiki proses dan memuaskan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan aturan yang berlaku besar sekali pengaruhnya terhadap peningkatan mutu di sekolah dengan catatan adanya interaksi antara kepala sekolah dan guru serta para orangtua saling

⁹*Ibid.*, h. 153.

menunjang dan mengisi masing-masing konsisten dan tanggung jawab atas hak dan kewajibannya sehingga tercipta situasi dan kondisi yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan seluruh anggota dan kerja sama antar elemen pendidikan telah cukup terbina di RSD-BI kota Banjarmasin. Hubungan internal, kerjasama kepala sekolah dengan guru dan pegawai atau sebaliknya, telah dapat dikatakan baik. Semua telah menempati fungsi dan melaksanakan tugasnya masing-masing.

Selain itu, kepala sekolah selaku pucuk pimpinan telah membangun dan mengembangkan kemitraan dengan industri atau pihak ketiga untuk mendukung pembelajaran dan kesejahteraan melalui penggalangan dana. Hal ini seperti yang ada pada RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin yang melibatkan pihak ketiga misalnya PT Pelindo III.

Selanjutnya, peran aktif komite, orang tua siswa, paguyuban/IKWAM dan masyarakat dalam membantu kelancaran program sekolah, salah satunya pendanaan kegiatan pembelajaran dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang terlihat pada RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin. Terjalin hubungan yang cukup harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Setiap kebijakan atau program selalu dimusyawarahkan dengan komite. Sehingga, keputusan yang diambil adalah merupakan kesepakatan bersama. Hal ini khususnya berkaitan dengan pendanaan. Selain itu, wujud dari kebersamaan dan kekompakan seluruh elemen yang terlibat dalam pembelajaran di sekolah yaitu disetiap akhir tahun pembelajaran mereka mengadakan wisata atau liburan bersama. Sebagai contoh, wisata keluarga saung ujo bandung, wisata

istana kepresidenan, kunjungan ke sekolah lain dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip keterlibatan dan pemberdayaan SDM yang ada pada RSD-BI di kota Banjarmasin teraplikasi sangat baik.

D. Komitmen untuk Meraih Mutu atau Berobsesi Terhadap Kualitas

Mutu pendidikan menjadi sorotan masyarakat terutama terkait dengan kualitas output suatu lembaga sekolah. Hal ini dipicu oleh adanya kebijakan pemerintah menaikkan standar minimal nilai kelulusan siswa, baik SD, SMP maupun SMA yang dari tahun ketahun meningkat. Disamping itu untuk mengantisipasi hal tersebut orang tua/masyarakat cenderung menyekolahkan anaknya ke sekolah yang bermutu, yakni mempunyai keunggulan-keunggulan atau prestasi baik akademik maupun non akademik.

Peran utama dari Manajemen Mutu Terpadu adalah untuk melayani orang lain dengan cara memenuhi kebutuhan mereka. Komitmen terhadap mutu berarti bahwa persetujuan, negosiasi, pemecahan konflik, komunikasi, dan berbagai informasi membutuhkan latihan.¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan, Sekolah Dasar Rintisan Berstandar Internasional di Kota Banjarmasin, terlihat pengelola sekolah ini telah menerapkan prinsip ini cukup maksimal. Hal ini dapat dilihat perencanaan-perencanaan atau program-program strategis yang disertai dengan usaha atau kiat-kiat yang diupayakan sekolah dalam meningkatkan mutu siswa, tenaga pendidik,

¹⁰Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*, h. 496.

kepala sekolah, sarana dan prasarana dan seluruh pegawai yang terlibat di lembaga pendidikan ini.

Selain itu, sekolah juga menerapkan seleksi yang cukup ketat dalam penerimaan siswa baru. Hal ini seperti yang tampak pada RSD-BI Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Selain seleksi yang cukup ketat, pihak sekolah juga menetapkan waktu penerimaan siswa baru berbeda dengan sekolah pada umumnya. RSD-BI Muhammadiyah menerima siswa baru pada bulan Januari atau setelah kegiatan pembelajaran semester satu berakhir. Hal ini dilakukan oleh pengelola sekolah salah satu tujuannya yaitu untuk mendapatkan calon siswa yang berkualitas dan mengurangi kesibukan di akhir tahun pelajaran. Sementara pada RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin, waktu penerimaan siswa baru mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak dinas pendidikan kota seperti yang berlaku pada sekolah negeri pada umumnya yaitu pada bulan Juni atau pada waktu tahun ajaran selesai.

Sedangkan dalam perekrutan tenaga pendidik, pengelola sekolah juga menerapkan hal yang serupa. Diakui kepala sekolah, bahwa saat ini khususnya pada aspek sumber daya manusia dapat dikatakan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditentukan. Khususnya kemampuan aktif berbahasa asing bagi tenaga pendidik. Oleh karena itu untuk mensiasati hal tersebut kepala sekolah mengangkat guru honor yang kompeten untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas. Mengingat guru tetap yang ada sebagian besar belum memenuhi syarat tersebut. Diantara beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon pendidik untuk dapat diterima, terdapat syarat khusus yang harus dipenuhi. Hal ini seperti

yang ada pada RSD-BI Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Syarat khusus tersebut yaitu memiliki kemampuan membaca Al Qur'an yang baik dan memiliki pengetahuan keislaman yang cukup khususnya Kemuhammadiyah. Hal ini dilakukan agar para pendidik memiliki persepsi dan visi yang sama dengan yayasan atau organisasi yang menaungi RSD-BI Muhammadiyah 10 Banjarmasin yaitu Muhammadiyah.

Sementara itu, untuk meningkatkan keprofesionalan kepala sekolah diwujudkan melalui keikutsertaan diklat manajemen tingkat nasional dan internasional, study banding ke sekolah-sekolah unggulan di luar pulau Kalimantan dan luar negeri, dan aktif dalam kegiatan K3S. Kepala sekolah selaku supervisor akademik senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan kepercayaan kepada para tenaga pendidik untuk senantiasa melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme tenaga pendidik diantaranya yaitu melalui KKG, study banding ke sekolah-sekolah unggulan di luar pulau Kalimantan, work shop pelatihan dan penguasaan media elektronik dalam proses belajar mengajar, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan tentunya sebagai bentuk komitmen pengelola untuk mendapatkan mutu.

Sebagai sekolah yang mewakili kota Banjarmasin dengan status RSD-BI, bukanlah hal yang mudah untuk mendapatkannya. Hal ini tentunya memerlukan perjuangan, kerja keras dan pengorbanan lebih dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa, syarat untuk menjadi RSBI cukup berat untuk dipenuhi khususnya sekolah yang berstatus swasta.

Seperti yang terjadi pada RSD-BI Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Perjuangan dan kerja keras dalam mengupayakan permohonan untuk dijadikannya sekolah SD Muhammadiyah 10 sebagai salah satu RSDBI adalah bukti begitu besarnya komitmen pengelola untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, perjuangan untuk meningkatkan mutu tidak berakhir ketika status RSDBI telah di dapatkan. Saat itulah usaha dan komitmen sekolah untuk memperoleh mutu lebih dari sekolah dasar pada umumnya diuji. Hal ini mengingat besarnya harapan pemerintah dan masyarakat terhadap program ini. Walaupun baru 6 tahun berjalan, program RSBI dan SBI telah dihapuskan. Hal tersebut, tidak semata-mata karena sekolah yang berstatus RSD-BI tidak memiliki komitmen terhadap mutu atau gagal meningkatkan mutu. Menurut Pakar Hukum Tata Negara Universitas Diponegoro Semarang, Prof Arief Hidayat, pembubaran RSBI itu dilakukan agar pemerintah memberikan perhatian lebih daripada sebelumnya kepada sekolah-sekolah yang belum RSBI. Tujuannya agar kualitas pendidikan di seluruh sekolah meningkat. Akan tetapi, ia mengingatkan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah eks-RSBI nantinya tidak boleh menurun dengan dibubarkannya RSBI, melainkan harus tetap dipertahankan, bahkan harus terus ditingkatkan. tetapi konsepnya atau polanya dikembalikan seperti biasa, bukan lagi dengan konsep RSBI.¹¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RSD-BI di kota Banjarmasin dalam mengaplikasikan prinsip komitmen terhadap mutu

¹¹Antara News, 2012, *Wamendikbud: RSBI Untuk Menciptakan Sekolah Berkualitas*, <http://www.antaraneews.com/berita/312791/wamendikbud-rsbi-untuk-menciptakan-sekolah-berkualitas>, (10 Oktober 2012).

dalam pembelajaran cukup berhasil. Salah satu indikasinya yaitu semakin banyaknya prestasi siswa baik dalam bidang akademik dan non akademik mulai dari level kecamatan hingga nasional, baik dalam level kecamatan, kota dan provinsi. Selain itu, kualitas sarana dan prasarana sekolah semakin meningkat dari kualitas dan kuantitas serta pembinaan kepada para siswa tidak semata-mata pada penguasaan materi pelajaran tetapi juga pembinaan siswa agar memiliki akhlak mulia diantaranya melalui sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, dan lain-lain sesuai dengan ciri khas masyarakat Kalimantan Selatan yang agamis.

Namun pada sisi lain, aplikasi obsesi terhadap mutu atau kualitas pada RSD-BI masih searah dengan besarnya biaya yang diperlukan atau tergantung pada besarnya anggaran. Artinya, setiap kemajuan yang diharapkan sebanding dengan besarnya biaya yang harus dikeluarkan dan tidak menutup kemungkinan biaya yang harus dikeluarkan lebih besar dari hasil yang didapatkan. Oleh karena tidak mengherankan jika banyak pengelola yang mengenakan biaya pendidikan yang mahal untuk para siswanya. Selanjutnya, hanya orang-orang tertentu yang bisa menikmati pendidikan pada sekolah dengan lebel ini. Semoga para pengelola sekolah dan pemerintah dapat mencari solusi dari hal tersebut. sehingga muncullah sekolah yang bermutu dengan biaya yang murah.

E. Manajemen Berdasarkan Fakta

Organisasi kelas dunia biasanya berorientasi pada fakta. Ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan pada fakta bukan pada perasaan. Ada

dua konsep yang berkaitan dengan ini. Pertama adanya prioritas dan kedua adanya variasi.

Prioritas merupakan konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang sangat vital. Sedangkan variasi yang dimaksudkan adalah variabilitas kinerja manusia yang memberikan gambaran pada sistem organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.

Manajemen Mutu Terpadu-MMT berdasarkan pada kepuasan pelanggan. Oleh karenanya maka orientasi MMT harus mendasarkan pada fakta yang diinginkan oleh pelanggan. Pada sisi lain kepuasan berkaitan dengan kualitas. Implikasinya kualitas kepuasan tersebut harus dapat diukur dan dapat dilakukan *monitoring* setiap saat. Jadi, tidak semata-mata atas dasar intuisi, dan praduga.¹²Dengan demikian, pemimpin organisasi harus dapat menciptakan dan mengembangkan alat ukur sebagai keberhasilan suatu lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pimpinan RSD-BI di kota Banjarmasin memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan sesuai dengan prioritas dan urgensi persoalan. Keputusan tersebut diantaranya, kepala sekolah memprioritaskan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Diantaranya, membentuk klub-klub belajar, misalnya

¹²Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, h. 156.

Sains Kids klub, peningkatan nilai akademis siswa dengan bimbingan belajar/les pada jam nol dan atau sesudah jam belajar siang berakhir, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi untuk menyalurkan bakat dan minat para siswa, diantaranya, kepramukaan/PMR, drumband, catur, pencak silat, karate, menari, dll. Serta yang tak kalah penting adalah peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang menekankan pada kemajuan teknologi. Dikatakan demikian, karen sebagaimana diketahui prinsip ini erat kaitannya dengan kebijakan yang diambil dan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Lebih lanjut, Sampai saat ini belum ada aturan yang jelas dan rinci yang secara khusus mengatur pelaksanaan rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Akibatnya, terjadi kerancuan pelaksanaan RSBI di berbagai daerah, menyangkut masalah pungutan biaya pada orang tua siswa yang besarnya tidak memiliki standar, dan aturan-aturan lainnya. Sementara payung hukum yang ada saat ini hanya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kedua payung itu hanya menyebutkan pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional. Akibatnya, terjadi ketidakjelasan dalam pelaksanaan program RSBI.

Hal di atas merupakan salah satu fakta berkaitan dengan penyelenggaraan RSBI dan SBI. Oleh karena itu, pemimpin dalam hal ini kepala sekolah memiliki

andil besar dalam penentuan kebijakan berkaitan dengan besarnya pungutan yang harus dibayar oleh orang tua siswa.

Hasil wawancara diketahui bahwa, pada kepala RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin mengambil kebijakan yang cukup meringankan khususnya berkaitan dengan besarnya sumbangan orang tua siswa setiap bulan yang relatif terjangkau untuk semua kalangan. Kebijakan ini didasari oleh latar belakang ekonomi orang tua siswa yang rata-rata pekerjaannya adalah wiraswasta dan pedagang kecil.¹³ Namun hal ini tidak terjadi pada RSD-BI Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Besarnya sumbangan orang tua siswa mulai dari biaya pendaftaran hingga infak bulanan dan biaya administrasi lainnya cukup besar untuk keadaan ekonomi masyarakat KAL-SEL saat ini. Hal ini mengingat status sekolah RSD-BI Muhammadiyah 10 adalah swasta. Sehingga menurut penulis, hal masih kategori wajar untuk saat ini, mengingat banyak sekolah swasta yang juga memiliki kualitas baik menetapkan biaya pendidikan yang lebih mahal. Walaupun secara pribadi, penulis tidak setuju dengan prinsip sekolah bermutu harus dengan biaya yang besar.

Dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pengelola RSD-BI cukup mencerminkan bahwa prinsip manajemen mutu terpadu khususnya manajemen berdasarkan fakta telah teraplikasi cukup baik.

F. Perbaikan yang Berkelanjutan

¹³Kepala RSD-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 12 Februari 2013.

MMTP akan menjadikan suatu gagasan sebagai sebuah filosofi bahwa perubahan terus-menerus hanya dapat dicapai oleh dan melalui orang. MMTP sebagai sebuah pendekatan yang menjamin perubahan terus-menerus (permanen) pada fokus sekolah dari kebijakan jangka pendek ke jangka panjang. Inovasi, perbaikan dan perubahan yang terus-menerus (konstan) menjadi perhatian sekolah dan menjadikannya sebagai lingkaran kegiatan perbaikan terus-menerus. Untuk mengembangkan budaya perbaikan terus-menerus, tugas pertama kepala sekolah adalah memberikan kepercayaan kepada warga sekolahnya dan mendelegasikan kewenangan pada level yang sesuai agar stafnya turut bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu.¹⁴

Perbaikan berkelanjutan didasarkan pada dua idepokok, perbaikan sistematis dan perbaikan iteratif. Dalam perbaikan sistematis, perbaikan-perbaikan dijabarkan dari penggunaan alat dan pendekatan ilmiah dan suatu struktur untuk upaya tim atau individu. Pendekatan ilmiah mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi, dan memilih tidak hanya yang paling menonjol, tetapi yang terbaik, yang teridentifikasi secara faktual.¹⁵

Filosofi MMT memang selalu menuntut perubahan dan perbaikan, sehingga membutuhkan waktu lama dalam penerapannya. Perubahan dan perbaikan tersebut antara lain meliputi metode pengajaran, prestasi peserta didik, komunikasi, pelayanan misalnya dalam penyediaan kantin, transportasi, pemeliharaan, dan pembelian. Dengan kesadaran untuk selalu melakukan

¹⁴Husaini Usman, *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h. 459.

¹⁵Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*, h. 478.

perbaikan secara berkesinambungan maka filosofi MMT akan terlaksana dan tujuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dapat tercapai.

MMT di suatu lembaga pendidikan tidaklah mahal dan bukan bertujuan untuk membuat kekacauan, melainkan diharapkan dapat melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Di bawah payung MMT yang lebih menekankan pada budaya daripada teknik, lembaga-lembaga pendidikan akan bekerja sebagai partner dalam menyediakan kurikulum atau rencana program untuk mendukung MMT untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada premisi suatu seri (urutan) langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output. Perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerja sangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus ialah proses yang handal, dalam arti bahwa dapat diproduksi yang diinginkan setiap saat tanpa variasi yang diminimumkan. Apabila keragaman telah dibuat minimum dan hasilnya belum dapat diterima maka tujuan kedua dari perbaikan proses ialah merancang kembali proses tersebut untuk memproduksi output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, agar pelanggan baik yang internal maupun yang eksternal menjadi puas.

Sebagai wujud keseriusan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan maka sekolah senantiasa melakukan perbaikan secara berkesinambungan atau terus menerus. Perbaikan ini selain mengacu pada hasil evaluasi atas program

yang telah dilakukan tentunya didasarkan pada tuntutan perkembangan dunia pendidikan sekarang ini.

Perbaikan secara berkesinambungan yang dilakukan RSD-BI di kota Banjarmasin yaitu meliputi manajemen sekolah, kegiatan pembelajaran, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini yaitu dapat dilihat dari standar mutu untuk kenaikan kelas dan lulusan yang terus ditingkatkan. Selain itu, selain sekolah memberikan kemudahan dan ruang yang cukup untuk para pelanggan dalam menyampaikan keluhan atau masukan, pengelola sekolah juga berusaha untuk segera merespon setiap keluhan atau masukan yang ditujukan kepada sekolah. Menurut Jerome S. Arcaro, bahwa cepat tanggap pada pelanggan merupakan ciri mutu yang utama. Lebih lanjut dia mengatakan, bahwa proses pendidikan harus dirancang untuk memenuhi baik mutu maupun respons terhadap tujuan. Memperbaiki kecepatan memberi tanggapan hendaknya termasuk fokus utama dalam semua proses perbaikan mutu.¹⁶

Sebagai contoh perubahan-perubahan yang ada di sekolah sebagai dampak dari menerapkan prinsip perbaikan terus-menerus yaitu semakin teraturnya sistem administrasi, bangunan sekolah yang terus mengalami peningkatan baik dari jumlah dan kualitasnya, fasilitas pendukung pembelajaran yang sebagian sudah menggunakan peralatan modern, tenaga pendidik yang hampir 100% berkualifikasi S1 serta sebagian besar sudah sertifikasi, banyak siswa-siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan lain-lain.

¹⁶Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosali Iriantara dengan Judul, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet.Ke-3, h. 26.

Selain itu, media sosialisasi yang digunakan sekolah kepada masyarakat juga mengalami perubahan dan peningkatan. Mulai dari cara tradisional hingga yang modern dengan menggunakan peralatan yang menyesuaikan kembangan alat komunikasi dan media yang ada sekarang ini. Misalnya melalui TV dan internet. Sehingga, masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait RSD-BI di kota Banjarmasin.

Dilihat dari keseluruhan, RSD-BI di kota Banjarmasin telah melakukan terobosan dan perubahan yang cukup membanggakan, ini merupakan aplikasi prinsip MMT yang sesungguhnya. Untuk beberapa tahun ke depan, tidak mustahil standar perubahan akan terjadi lagi sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Tabel 5. 1 Aplikasi Prinsip-Prinsip MMT Pada Rintisan Sekolah Berstadar Internasional di Kota Banjarmasin

No	Prinsip Manajemen Mutu Terpadu	RSDN-BI Telaga Biru 1	RSD-BI Muhammadiyah 10
1.	Kepemimpinan yang Aktif	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki latar belakang yang mumpuni (S2 Manajemen Pendidikan), integritas dan prestasi kerja yang baik - Kepala sekolah memiliki kewenangan penuh dalam mengelola dan mengambil kebijakan sekolah - Menerapkan keterbukaan dan melakukan pendelegasian tugas dengan baik dan mendorong bawahan untuk mengembangkan diri dan karir - Mendapatkan penghargaan sebagai kepala sekolah terbaik se-kota Banjarmasin pada tahun 2012 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki latar belakang yang mumpuni (S2 Manajemen Pendidikan), integritas dan prestasi kerja yang baik - Kepala sekolah memiliki kewenangan yang terbatas berkaitan dengan birokrasi - Menerapkan keterbukaan dan melakukan pendelegasian tugas dengan baik dan bawahan untuk mengembangkan diri dan karir - Mendapatkan penghargaan sebagai kepala sekolah terbaik se-kota Banjarmasin pada tahun 2012
2.	Fokus Pada Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Visi, misi, tujuan, dan manajemen sekolah yang jelas memfokuskan pada kepuasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Visi, misi, tujuan, dan manajemen sekolah yang jelas memfokuskan pada kepuasan

		<p>pelanggan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Layanan maksimal pada bidang akademik, keamanan, dan layanan administrasi yang cukup mudah dan tidak memberatkan 	<p>pelanggan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menekankan kemampuan siswa pada penguasaan dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam
--	--	---	--

Lanjutan Tabel 5. 1 Aplikasi Prinsip-Prinsip MMT Pada Rintisan Sekolah Berstadar Internasional di Kota Banjarmasin

No	Prinsip Manajemen Mutu Terpadu	RSDN-BI Telaga Biru 1	RSD-BI Muhammadiyah 10
2.	Fokus Pada Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki program kerja yang jelas dan terarah serta memiliki tim pengembang sekolah - Bekerjasama dengan beberapa instansi/yayasan dalam rangka mensukseskan pembelajaran berbasis bilingual dan ICT - Memiliki 5 kegiatan pengembangan diri untuk para siswa yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler - Sering bekerjasama dengan beberapa produk minuman ringan untuk mengadakan berbagai macam perlombaan untuk para siswa - Memberikan gaji tambahan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kinerjanya - Memberikan keleluasaan bagi orang tua siswa dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler - Membentuk Paguyuban untuk menampung aspirasi para wali murid 	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan maksimal selain bidang akademik yaitu pada bidang keagamaan, kesehatan, konseling, transparansi keuangan, kemudahan dalam surat-menyurat dan keamanan. - Memfasilitasi bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 17 jenis kegiatan - Memiliki dan melaksanakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi - Memiliki website dan email yang menampung semua informasi mengenai sekolah - Sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menunjang proses belajar mengajar berbasis ICT - Memberikan reward bulanan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan yang disiplin - Membentuk Ikatan Wali Murid (IKWAM) untuk menampung aspirasi para wali murid
3.	Keterlibatan dan Pemberdayaan SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia, baik dari internal dan eksternal sekolah telah menempati fungsi dan melaksanakan tugasnya masing-masing - Membangun dan mengembangkan kemitraan dengan industri atau pihak ketiga untuk mendukung pembelajaran dan kesejahteraan - Melibatkan orang tua dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan seluruh sumber daya manusia, baik dari internal dan eksternal dalam pengelolaan sekolah dan mereka telah menempati fungsi dan melaksanakan tugasnya masing-masing - Memfasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai macam pelatihan dalam rangka meningkatkan kinerja mereka - Melibatkan orang tua dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler
4.	Komitmen untuk Meraih Mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen dan semboyan mencerminkan komitmen pengelola untuk meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membina dan membiasakan seluruh warga sekolah berakhlak mulia diantaranya melalui sikap

		mutu sekolah - Menerapkan budaya kerja yang disiplin serta pengontrolan prestasi siswa secara berkala	disiplin, jujur,tanggung jawab, santun dan lain-lain - Senantiasa meningkatkan standar kualitas, baik untuk SDM maupun sarana dan sumber
--	--	--	---

Lanjutan Tabel 5. 1 Aplikasi Prinsip-Prinsip MMT Pada Rintisan Sekolah Berstadar Internasional di Kota Banjarmasin

No	Prinsip Manajemen Mutu Terpadu	RSDN-BI Telaga Biru 1	RSD-BI Muhammadiyah 10
4.	Komitmen untuk Meraih Mutu	<ul style="list-style-type: none"> - Senantiasa meningkatkan standar kualitas, baik untuk SDM maupun sarana dan sumber belajar - Memfasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai macam pelatihan dalam rangka meningkatkan kinerja mereka - Menerapkan budaya kerja yang disiplin serta pengontrolan prestasi siswa secara berkala - Memiliki sasaran program pengembangan sekolah yang jelas dan terarah - Memiliki nilai Akreditasi sekolah 88,00 	<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan seleksi yang cukup ketat bagi calon siswa baru - Menetapkan standar kenaikan kelas dan kelulusan sesuai dengan ketetapan yang ditentukan untuk sekolah RSBI - Memfasilitasi tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai macam pelatihan dalam rangka meningkatkan kinerja mereka - Menyelenggarakan kelas unggulan/akselerasi bagi siswa yang memiliki IQ di atas 120 - Menyeleksi tenaga pendidik secara ketat dan harus memiliki kemampuan dalam membaca Al Quran secara baik - Memiliki nilai Akreditasi sekolah 96,71 (Amat Baik II)
5.	Manajemen Berdasarkan Fakta	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara partisipatif, membuat urutan prioritas dan urgensi persoalan dalam membuat program - RSDN-BI Telaga Biru 1 Banjarmasin mengambil kebijakan yang cukup meringankan khususnya berkaitan dengan besarnya sumbangan orang tua siswa setiap bulan yang relatif terjangkau untuk semua kalangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara partisipatif, membuat urutan prioritas dan urgensi persoalan dalam membuat program
6.	Perbaikan yang Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perbaikan terus-menerus pada manajemen sekolah, kegiatan pembelajaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan, kesejahteraan pegawai sekolah media sosialisasi, dan menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perbaikan terus-menerus pada manajemen sekolah, kegiatan pembelajaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendidikan, kesejahteraan pegawai sekolah media sosialisasi, dan menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat